

**PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK USIA DINI
(Studi Eksperimen pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak)**

Viadiaz Mayza Shafira, Diana Rusmawati*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

viadiaz.mayza@gmail.com,
dianarusmawati@yahoo.com

ABSTRAK

Masa awal anak-anak merupakan masa perkembangan tugas pokok dalam berbahasa. Pada masa ini, anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbahasa lisan, hal ini dikarenakan belajar berbahasa lisan merupakan sarana pokok dalam bersosialisasi dan sarana untuk memperoleh kemنديannya. Maka dari itu perkembangan berbahasa lisan anak perlu untuk dirangsang. Metode gambar berseri diharapkan dapat membantu perkembangan berbahasa lisan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan berbahasa lisan anak usia dini di kelompok A TK ABA 43 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen kuasi yang dilakukan tanpa randomisasi, *non-randomized pretest – posttest control group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 29 siswa siswi kelompok A TK ABA 43 Semarang, yang terbagi menjadi 2 kelompok tanpa randomisasi berdasarkan usia dan kelas yang tersedia. Pengambilan data berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* dari observasi yang dilakukan oleh fasilitator.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan nonparametrik, yaitu menggunakan *Wilcoxon Test*, *Mann Whitney Test* dan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan berbahasa lisan anak usia dini, hal tersebut dibuktikan dari perhitungan *Wilcoxon test* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,504 > 0,05$ berarti tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Kata Kunci : Kemampuan berbahasa lisan, anak usia dini (4-5 tahun), media gambar berseri

***Penulis penanggung jawab**

**THE INFLUENCE OF THE MEDIA PICTURES ARRANGEMENT FOR
INCREASING THE ORAL LANGUAGE BY EARLY CHILD
(An Experiment Study On Group A In The Kindergarten)**

Viadiaz Mayza Shafira

Faculty of Psychology, Diponegoro University

ABSTRACT

In the beginning of children is a fundamental task in the future development of language. At this time, there are many children have a strong desire to learning oral language, because to learning oral language is the principle of socialization process and the principle of their independence. Therefore, the development of oral language for children should be stimulated. The media pictures arrangement hopefully can be helping the growth of oral language for early children. The purpose of this research is to knowing the influence of the media pictures arrangement for the ability of oral language in the group A on TK ABA 43 Semarang.

This research is the experiment research used by quasi-experimental design that conducted without randomization, non-randomized pretest – posttest control group design. The subject of this research is 29 students of group A in TK ABA 43 Semarang, which is divided into two groups without randomization based on the age and the available class. The data was taken based on pretest and posttest from the observation that conducted by facilitator.

The test of hypothesis is conducted by using the nonparametric which is using Wilcoxon Test, Mann Whitney and analysis of quantitative descriptive. Based on the hypothesis was indicated that there are no influence the media pictures arrangement for the ability of oral language on early children. That is proved from the calculation of Wilcoxon test on the experiment group for before and after treatment except, it can be obtained the significant values is $0,504 > 0,05$ which is there are no differences of before and after treatment except.

Keyword : The ability of oral language, the early child of (4-5 years), the media pictures arrangement.

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (direktorat PAUD, 2010). Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009, h.7), oleh karena itu, pada usia dini perlu banyak mendapatkan rangsangan pendidikan agar pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani dapat berkembang secara maksimal. Dengan demikian anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selain perkembangan intelektual, masa awal anak-anak merupakan perkembangan tugas pokok dalam belajar berbahasa, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat (Hurlock, 2003, h.185). Pada masa ini, anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbahasa lisan. Hal ini disebabkan dua hal yaitu pertama, belajar berbahasa lisan merupakan sarana pokok dalam sosialisasi. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan mudah mengadakan kontak sosial dan lebih mudah diterima sebagai anggota kelompok teman sebaya dari pada anak yang kemampuan komunikasinya terbatas. Kedua, belajar berbahasa lisan merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Anak-anak yang tidak dapat mengemukakan keinginan dan kebutuhannya atau yang tidak dapat berusaha agar dimengerti orang lain cenderung diperlakukan untuk selalu dibantu dan tidak berhasil memperoleh kemandirian yang diinginkan.

Marrison (2012, h. 233) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini tumbuh dan mengalami perkembangan yang pesat dalam hal kosa kata, panjang kalimat dan jumlah kalimat yang dimilikinya sehingga tepat jika anak diberikan stimulus untuk meningkatkannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Cambbel, Bruce dan Dickinson (2006, h.11) bahwa kemampuan berbahasa tidak dapat berkembang secara efektif jika tidak didukung dengan

banyak latihan. Otak kiri dan otak kanan pada anak usia dini terus meningkat, sehingga kosa kata yang tersimpan di otak kiri sangat membantu anak dalam menguasai bahasa (Thatcher, Walker, dan Guidice, dalam Berk, 2012, h.285).

Peran dan dukungan yang memadai dari lingkungan sangat dibutuhkan untuk dapat membantu anak menguasai dan mengembangkan kemampuan berbahasa lisannya. Kekayaan lingkungan merupakan pendukung bagi perkembangan berbahasa anak yang sebagian besar dicapai dengan meniru segala sesuatu yang didengar, dilihat dan dihayati oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya (Djamarah, 2008, h.76). Kekayaan lingkungan yang dimaksud berupa keberagaman jumlah dan jenis stimulus berbahasa yang dihadirkan lingkungan kepada anak. Orang tua atau orang dewasa lain memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak. Interaksi sosial membantu anak menginterpretasikan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan menambah informasi mengenai kosa kata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan.

Pada kenyataannya banyak anak yang berada pada kondisi yang kurang menguntungkan karena tidak memperoleh stimulus berbahasa yang memadai terkendala kondisi sosioekonomi. Jalongo dan Sobolak (2011, h.425) berpendapat bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam kondisi sosioekonomi yang rendah memiliki sumber pembelajaran dan kesempatan yang terbatas untuk mempelajari kosa kata baru. Anak-anak yang kurang beruntung tersebut pada umumnya juga memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan yang kurang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan para orang tua lebih berfokus pada permasalahan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang mengakibatkan terbatasnya interaksi antara orang tua dan anak untuk mendorong perkembangan kosa kata anak.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2013) mengenai Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Posyandu Mawar Wilayah Kerja Puskesmas Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. Hasil penelitian tersebut

adalah terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Status sosial ekonomi menengah keatas dalam suatu keluarga membawa kenyamanan, sikap positif dan lingkungan yang sehat yang mengarah pada peningkatan perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

Stimulus berbahasa yang terbatas menyebabkan anak memperoleh kosa kata yang terbatas pula. Banyak kerugian yang akan dialami oleh anak di masa yang akan datang jika tidak dibekali dengan kosa kata yang memadai. Willis (2008, h.80) berpendapat bahwa pemahaman kosa kata secara langsung mempengaruhi keberhasilan anak dalam perkembangan kemampuan berbahasa lisan.

Mengingat pentingnya peran kemampuan berbahasa lisan bagi perkembangan anak usia dini, maka dibutuhkan cara yang tepat agar dapat membantu anak meningkatkan kemampuan berbahasa lisannya. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lisannya. Dunia anak adalah dunia bermain, alangkah baiknya apabila kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak juga dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Sukadji (dalam Dariyo, 2007, h.219) menyebutkan bahwa dalam kurikulum pendidikan prasekolah memuat metode kegiatan bermain untuk proses pembelajaran bagi anak. Kegiatan belajar sambil bermain tersebut penting untuk diterapkan agar anak tidak merasa jenuh dalam melakukan kegiatan belajar karena dilalui dengan cara yang menyenangkan.

Orang dewasa disekitar anak, misalnya orang tua, pengasuh, atau guru memiliki peranan yang sangat penting untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa lisan. Soderman, Gregory dan McCarty (2005, h.82) menyebutkan bahwa dukungan yang dapat diberikan oleh orang dewasa adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak, baik melalui pengajaran langsung maupun tidak langsung. Salah satu metode yang dapat

diterapkan untuk membantu dan mendukung meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini adalah dengan bantuan media gambar berseri.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2010) tentang mengembangkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita pada anak usia dini kelompok B TK Pertiwi 21 Babadan Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010. Berdasarkan penelitian tersebut metode bercerita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatkannya kemampuan berbahasa lisan anak usia dini. Metode ini diberikan secara lisan kepada anak usia dini, sehingga lebih bersifat auditory. Bercerita dapat mempengaruhi anak usia dini untuk aktif dan lancar berkomunikasi dan bercerita selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Semarang. Pemilihan sekolah tersebut karena mayoritas siswa-siswainya berasal dari kalangan menengah kebawah. Berdasarkan observasi dan hasil interview dengan guru kelas bahwa masih banyak siswa-siswi yang kemampuan berbahasa lisannya masih rendah. Hal ini kemungkinan terjadi karena kurangnya stimulus atau media dari pihak keluarga dan sekolah untuk merangsang kemampuan berbahasa lisan anak. Harapan peneliti adalah media gambar berseri dapat dijadikan alternatif media untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Semarang.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah 29 siswa – siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 43 Semarang, yang terbagi menjadi 2 kelas. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah siswa –siswi yang berusia 4 – 5 tahun.

Penelitian eksperimen ini dilakukan menggunakan desain eksperimen ulang non-random (*non-randomized pretest – posttest control group design*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Subjek penelitian diminta untuk mengurutkan dan menceritakan gambar berseri yang ditunjukkan oleh fasilitator. Perlakuan diberikan sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan media gambar berseri yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Setiap pertemuan diberikan dua tema gambar berseri yang berbeda.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Statistik Nonparametrik dengan dua cara yaitu : Uji *Mann whitney* dan Uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan *Wilcoxon Test* pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh hasil skor signifikansi sebesar $0,504 > \alpha$ (0,05), berarti tidak ada perbedaan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini sebelum dengan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan perhitungan *Mann Whitney Test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah perlakuan diperoleh signifikansi sebesar 0,878 dan lebih besar dari α ($>0,05$) berarti tidak ada perbedaan kemampuan berbahasa lisan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pemberian media gambar berseri tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini, karena ketika anak diberikan media gambar berseri, anak mendapatkan stimulus melalui visual dan audio. Hal tersebut membutuhkan proses perhatian. Anak harus memperhatikan model dengan mengamati perilaku atau sesuatu yang menarik baginya agar suatu pembelajaran terjadi. Namun berdasarkan observasi secara keseluruhan selama perlakuan diberikan, anak kurang dapat memusatkan perhatian kepada media yang telah disediakan peneliti. Hal tersebut akan mempengaruhi proses selanjutnya, yakni proses retensi. Kurangnya perhatian anak kepada model pembelajaran akan

mempengaruhi kemampuannya untuk menyimpan dalam memori secara simbolik. Selanjutnya hal tersebut berpengaruh pada proses reproduksi perilaku, karena tidak adanya informasi yang tersimpan dalam memori akan menyebabkan tidak adanya reproduksi perilaku yang muncul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian media gambar berseri tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini usia 4-5 tahun. Hal tersebut berdasarkan dari tidak adanya perbedaan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran – saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti pengaruh media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini adalah :

1. Melakukan kontrol pada faktor-faktor yang mempengaruhi validitas internal penelitian. Mengontrol faktor inteligensi siswa, dengan cara melakukan *screening* sebelum menetapkan subjek penelitian.
2. Menyusun modul penelitian dengan lebih terperinci dan lebih teliti.
3. Memperhatikan dan mengatur *setting* tempat duduk siswa pada saat perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. 2012. *Development Through The Lifespan*. Boston : Pearson Education Inc.
- Cambbell, L., Bruce, C. & Dickinson, D. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligensi* (Alih Bahasa : Tim Intuisi). Depok : Intuisi Press.
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung : PT Refika Aditama

- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi 2)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayati, E. *Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Pertiwi 21 Babadan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/eprint/4445>. (Diakses pada tanggal 19 Juli 2013).
- Hayati, S. 2013. *Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Praseklah di Posyandu Mawar Wilayah Kerja Puskesmas Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur*. Diunduh dari <http://old.fk.ub.ac.id/artikel>. (Diakses pada tanggal 13 Maret 2014)
- Hurlock, E. B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1* (Alih Bahasa : Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta : Erlangga.
- Jalongo, M. R & Sobolak, M. J (2011). Supporting Young Children's Vocabulary Growth: The Challenges, the benefits, and evidence-based strategies. *Early Childhood Education Journal*, 38, 421-429.
- Soderman, A.K., Gregory, K.M., & McCarty, L.T. 2005. *Scaffolding Emergent Literacy: A Child-Centered Approach for Preschool Through Grade 5 (Secon Edition)*. Boston : Pearson Education.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.
- Morison, G. S. 2012. *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Alih Bahasa : Suci Romadhona dan Apri Widiastuti). Jakarta : PT. Indeks.
- Willis, J. 2008. *Teaching the Brain to Read : Strategies for Improving Fluency, Vocabulary, and Comprehension*. Virginia : Association for Supervision and Curriculum Development.